

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Selain metode kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan metode survei, yaitu suatu cara untuk memilih sebagian dari suatu populasi untuk diambil datanya (Radjab & Andi Jam'an, 2017: 73). Mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi dan disiplin dalam ranah pengelolaan sumber daya alam adalah tujuan utama dari penelitian ini. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang melibatkan pemeriksaan keterkaitan variabel-variabel penelitian sebelum menguji hipotesis. Objek penelitian, yaitu karyawan PT Enesis Batam City, menyediakan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Sifat Penelitian

Untuk menguji satu variabel bersama dengan variabel lain secara bersamaan berdasarkan ide dalam penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti yang diberikan dalam tabel penelitian sebelumnya, penelitian ini bersifat replikasi.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat para ilmuwan melakukan investigasi dan mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan. Lokasi penelitian pemasok umum PT Enesis Batam City terletak di Batam, Kepulauan Riau.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3.1 jadwal penelitian

Nama Kegiatan	Periode 2023					
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
Menetapkan judul						
Pembimbingan skripsi						
Perumusan studi						
Studi pustaka						
Metodologi studi						
Perancangan kuisisioner						
Pendistribusian kuisisioner						
Penghimpunan data						
Pembuatan laporan akhir						
Sidang skripsi						

Sumber: Peneliti 2024

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dasar dari kesimpulan penelitian adalah populasi, yang merupakan total dari semua hal yang diteliti. Sebanyak 124 orang yang bekerja di PT Enesis Batam City menjadi populasi penelitian ini.

3.4.2 Teknik Penetapan Besar Sampel

Studi ini ialah studi kuantitatif mempergunakan teknik sampling tak acak (*non probability sampling*) bersama besaran sampel banyaknya 124 individu.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Sampling jenuh, yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, digunakan karena jumlah populasi yang relatif kecil.

3.5 Sumber Data

Sumber data menurut cara perolehannya yakni:

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diambil langsung dari sumbernya di lokasi penelitian.

Data primer untuk penelitian ini berasal dari kuesioner responden yang diisi oleh karyawan PT Enesis Batam City.

2. Data sekunder

Data sekunder yang belum pernah ditangani oleh orang lain diperoleh oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam investigasi ini berasal dari sumber-sumber laporan yang sudah ada.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Person (responden, narasumber), Paper (buku, artikel, jurnal), dan Place (observasi di tempat penelitian) adalah tiga P dalam pengumpulan data dalam penelitian.

1. *Person*

Cara yang dipergunakan peneliti guna mendapat data dengan cara menyebarkan list pertanyaan yang diajukan kepada respondent guna direspon dan hendak jadi asal data primer. Skor berdasarkan skala Likert diberikan pada jawaban atas pernyataan-pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini, kuesioner dengan pemberian skor digunakan untuk mengukur perilaku, argumen, atau asumsi individu atau kelompok terhadap peristiwa sosial dengan menggunakan skala Likert. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Bobot/Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber:(Hermawan, 2018)

2. *Paper*

Untuk tujuan pengumpulan data, materi dikumpulkan melalui referensi buku di samping bantuan dari sumber-sumber lain termasuk jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan studi ini.

3. *Place*

Mengamati di lokasi penelitian atau, jika tidak memungkinkan, melakukan wawancara adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah item dengan nilai yang dapat diukur, diperiksa, dan dinilai untuk menjadi konklusif serta berfungsi sebagai standar untuk sebuah penelitian. Variabel digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya dan untuk membuat topik yang akan diteliti menjadi lebih mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2019: 194).

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, dependen dan independen, berdasarkan hubungannya satu sama lain. Perubahan atau pengaruh pada variabel dependen terjadi karena adanya variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen. Kinerja karyawan merupakan variabel penghubung dalam penelitian ini yang menghubungkan kedua variabel bebas, yaitu motivasi dan disiplin.

Untuk mengevaluasi status, mengukur subjek, atau menemukan pentingnya perubahan yang terjadi selama penelitian, peneliti menggunakan nilai-nilai variabel yang akan diteliti sebagai parameter. Tabel berikut ini menguraikan karakteristik yang membentuk variabel penelitian:

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Pencapaian bekerja yakni terdapatnya kesepakatan antara atasan serta pegawai yang bermaksud guna mendapat maksud bersama.	Kualitas (mutu) Kuantitas (jumlah) Ketepatan waktu Efektivitas Kemandirian	Likert
Motivasi (X1)	aktivitas yang menghadirkan suatu semangat dan pendorongan bekerja yang bermaksud guna tergapainya sebuah maksud bekerja yang dikehendaki.	Keperluan fisik Keperluan rasa aman Keperluan social Keperluan akan penghargaan Keperluan pengaktualisasian diri	Likert
Komunikasi (X2)	Ialah prosedur penginformasian pesan ataupun tujuan yang dilaksanakan satu individu ataupun orang pada individu lainnya dilaksanakan langsung ataupun media	Proses Pesan Jaringan Keadaan Bergantung Hubungan	Likert
Disiplin (X3)	Sebuah perilaku individu yang memperlihatkan perilaku ataupun kepribadian dikeseharian yang bermaksud guna menciptakan pengembangan diri seseorang.	Patuh pada aturan waktu Patuh pada aturan perusahaan Patuh pada aturan perilaku perusahaan Patuh pada aturan yang ada dalam organisasi	Likert

Sumber: Data diolah

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis deskriptif

Ketika melakukan analisis data, perlu dilakukan pemilahan informasi menurut variabel dan kategori responden, tabulasi informasi dari semua responden menurut variabel, dan menyusun informasi untuk setiap variabel yang diteliti. Untuk memberikan penjelasan yang bermanfaat bagi orang lain, analisis data yang sistematis diperlukan. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis kuantitatif dan deskriptif untuk analisisnya. Untuk memberikan penjelasan lengkap mengenai hasil pengolahan data, para peneliti menggunakan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan dari survei dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian, pengujian kualitas data sangat penting untuk menetapkan keandalan data yang akan digunakan. Data harus terlebih dahulu menjalani pengujian validitas dan reliabilitas sebelum melanjutkan ke tahap pengujian lainnya.

3.8.2.1 Uji Validitas

Derajat kebebasan ($df = n - 2$), di mana n adalah jumlah sampel, ditentukan dengan membandingkan nilai r dengan tabel; hal ini menentukan pemeriksaan validitas. Selanjutnya, lihat nilai Total Correlation dari item yang berkorelasi dan bandingkan dengan nilai pada tabel r . Untuk mengetahui apa yang benar-benar terdistorsi, penelitian ini menggunakan alat bantu Valid.

Berdasarkan koefisien korelasi Pearson Product Moment dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.1 Uji Validitas

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- $\sum XY$ = Jumlah Kali Variable x serta y
- $\sum X$ = Jumlah Nilai Variable x
- $\sum Y$ = Jumlah Nilai Variable y
- $\sum X^2$ = Jumlah Pangkat dari Nilai Variable x
- $\sum Y^2$ = Jumlah Pangkat dari Nilai Variable y
- n = Banyak Sampel

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pengujian dianggap sah atau instrumen dianggap tepat untuk mengukur variabel yang diteliti. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pengujian dianggap tidak valid dan dibatalkan atau ditarik.

Tes validitas bermanfaat menetapkan sejauh mana sebuah instrumen bisa mengukur apa yang mau diukurnya. Validitas menunjukkan seberapa besarkah beda yang didapat melewati instrument mendeskripsikan perbedaannya yang sesungguhnya *respondent* yang dialami. Pengujian untuk membuktikan validity sebuah item survei bisa dilakukan bersama koefisien korelasi *product moment Pearson & rank Spearman*. (Radjab & Jam'an, 2017:65)

Tabel 3.4 Range Validity

Interval Koefisien Korelasi	Tingkatan Korelasi
0,80s.d.1,000	Sangatlah Kuat
0,60s.d.0,799	Kuat

0,40s.d.0,599	Cukup Kuat
0,20s.d.0,399	Rendah
0,00s.d.0,199	Sangatlah Rendah

Sumber: (Wibowo, 2019:36)

3.8.2.2 Uji Realibilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memastikan apakah temuan dari dua atau lebih pengulangan pengukuran cukup sinkron untuk dianggap valid dan tahan lama. Ukuran keandalan alat pengukur adalah cara lain untuk melihat keandalan.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2 t} \right) \quad \text{Rumus 3.2 Cronbach's Alpha}$$

Sumber: (Doli, 2019: 109)

Ket:

R11 : Reliable Pernyataan

M : Total Item Pernyataan

b² : Total Varians Skor Stiap Item

^{2/t} : Total Varians

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Menemukan tingkat korelasi antara dua variabel, X dan Y, adalah inti dari pengujian ini.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Jika sebuah sampel regresi mengandung nilai residual, maka uji ini akan menunjukkan apakah nilai tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika distribusi awal dari data residual tidak berdistribusi normal, maka estimasi

normalitas akan terhambat. Grafik probabilitas normal biasanya digunakan untuk melakukan uji ini dalam praktiknya.

Uji normalitas data berusaha untuk memastikan apakah distribusi data yang berbentuk kurva lonceng mengikuti atau mendekati normalitas (Radjab & Jam'an, 2017:106). Data dikatakan terdistribusi dengan baik atau teratur jika tidak menunjukkan kecondongan ke satu sisi atau sisi lainnya. Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah alat lain untuk pengujian normalitas berbasis grafik. Normalitas penelitian ini diuji dengan menggunakan alat-alat berikut: K-S, Normal P-P Plot Regression Standardized, dan histogram. Tergantung apakah data memiliki distribusi normal atau tidak normal.

1. Nilai sig $> 0,050$, terdistribusikan normal.
2. Nilai sig $< 0,050$, tak terdistribusikan normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji efek dari variabel independen yang sebanding satu sama lain di antara variabel independen dalam sebuah model, diperlukan pengujian multikolinearitas (Radjab & Jam'an, 2017a, hlm. 108) Teknik Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak ada multikolinearitas. Karena uji metode VIF menggunakan standarisasi VIF < 10 , maka multikolinieritas pada variabel independen tidak menjadi masalah untuk namanya. Tolerance $> 0,1$, atau sampai multikolinearitas tidak ada.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastitas

Ketika membandingkan data dari periode waktu yang berbeda, pengujian heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mencari perbedaan dalam varian residual (Radjab & Jam'an, 2017a, hlm. 108). Meninjau uji ini menggunakan residual berarti memeriksa grafik scatterplot yang menghubungkan nilai yang diantisipasi dari variabel dependen. Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk ditunjukkan oleh fakta bahwa ia membuat pola yang khas atau rapi. Dalam arti kebalikannya, heteroskedastisitas adalah sebuah plot yang titik-titiknya meningkat di atas dan di bawah 0 atau sumbu Y.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian sering kali menggunakan analisis regresi untuk memverifikasi kebenaran hipotesis. Rumus berikut ini sering digunakan dalam analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Ket:

a = Konstanta

X₁ = Motivasi

X₂ = Komunikasi

X₃ = Disiplin

B = Koefisien Regresi

3.8.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasar (Radjab & Jam'an, 2017:120). Menjabarkan penganalisisan dipergunakan dikaitannya guna meninjau jumlahnya prosentase penyerahan dampak variable independent dimodelnya regresi serentak ataupun bersamaan memberi dampak pada variable dependent. Nilai R^2 memiliki *range* antara 0 hingga 1 . Koefisien determinasi dikalkulasikan bersama cara mengalikan nilai R^2 bersama 100% ($R^2 \times 100\%$)

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T

Menurut Sugiyono (2019:184), uji T dirancang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara individual variabel independen X_i terhadap varians variabel dependen Y.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji t

Ket:

t_{hitung} = Angka pengujian t dikonsultasi bersama

t_{tabel} r = Korelasi pasrial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlahnya sampel

Basis menetapkan ketetapan uji yakni:

1. Pabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ hingga H_0 ditolak serta H_a diterima
2. Pabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ hingga H_0 diterima serta H_a ditolak

3.9.2 Uji F

Menurut Hardani (2020), uji F dapat menentukan jawaban apakah semua variabel independen model berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2019:192), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor independen secara bersama-sama. Untuk mencari nilai pada tabel F pada tingkat signifikansi 0,05 perlu melihat df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 (n-k-1). Di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen.

1. “ H_0 signifikansi $> 0,05$ serta angka F hitung \leq angka F tabel.(diterima)”
2. “ H_0 signifikansi $< 0,05$ serta angka F hitung $>$ angka F tabel.(ditolak)”